

**MANAJEMEN REMAJA MASJID NURUL ITTIFAQ
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh :

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

TIA AMELIA FITRI

NIM D20184003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**MANAJEMEN REMAJA MASJID NURUL ITTIFAQ
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Tia Amelia Fitri
NIM: D20184003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 19710727 200501 1 001

**MANAJEMEN REMAJA MASJID NURUL ITTIFAQ
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007



Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.

2. H. Zainul Fanani, M.Ag



Menyetujui,
Rektor Fakultas Dakwah



Dr. H. Zainul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

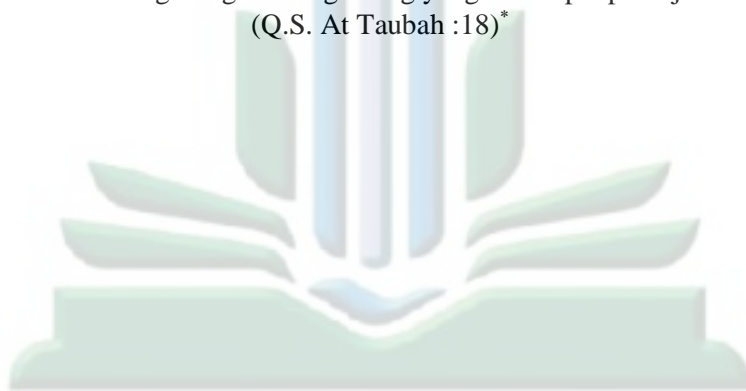
MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. At Taubah :18)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 2019), 05: 02.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Karya ini dipersembahkan bukan hanya sebagai syarat formal mendapatkan gelar (S.Sos) semata. Karya ini ditulis agar menjadi salah satu rujukan pemimpin dalam meningkatkan Kedisiplinan pegawai. Tak lupa pula, peneliti mempersembahkan pada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang membuat peneliti terus semangat dalam menggapai cita-cita, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Rubaiyah, serta nenek Ibu Sumarsih dan kakak Afina Kurnia Lusi serta adik saya Muh. Heri Agus Setiawan, tercintaku yang sudah menyayangi, mendidik, membesarkan, mensupport dengan dengan sabar dan ikhlas tanpa meminta balasan apapun dan juga selalu mendoakan saya setiap waktu agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. dan kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan semangat dan dukungan.
2. Segenap guru-guru TK Al-Hidayah, MIMA 31 Al-Hikam, MTs. Ma'arif Ambulu, MA. Ma'arif Ambulu, beserta dosen-dosen kampus UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
3. Kepada Ketua Remaja Masjid Bapak Beni Sasmito dan segenap jajaran kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu.
4. Diri saya sendiri, yang sudah bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini, serta terimakasih kepada Hendra Priono, Nur Khafid Khoiri, dan Navisa Indah Safitri

yang telah menjadi partner selama proses penyusunan skripsi ini dari awal pengajuan judul hingga selesai, dan teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa peradaban cemerlang yang senantiasa kita nantikan Syafaatnya di hari kiamat.

Dengan Rahmat Allah S.W.T dan ikhtiar semaksimal mungkin, penulis berusaha untuk menyajikan skripsi yang berjudul “ MANAJEMEN REMAJA MASJID NURUL ITTIFAQ DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU”.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya hambatan, kendala, dan kesulitan-kesulitan. Namun dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk serta saran maupun kritik bagi peneliti, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Hepni selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak H. Zainul Fanani M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Fakultas Dakwah serta Staff Tata Usaha Fakultas atas didikan dan bimbinganya.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Jember, 24 November 2023
Penulis,

Tia Amelia Fitri
D20184003

ABSTRAK

Tia Amelia Fitri: *Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu*

Kata Kunci: Manajemen, Remaja Masjid Nurul Ittifaq, Kegiatan Keagamaan

Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang merupakan perkumpulan pemuda yang berhubungan dengan masjid, oleh karena itu perlu diperkenalkan program kerja yang berorientasi pada pembinaan pemuda dan masjid. Program-program yang dirancang bertujuan untuk mengatasi permasalahan generasi muda masjid dalam mengembangkan berdakwah, meningkatkan pertumbuhan masjid dan diharapkan mampu membangun keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja dalam lingkungan masjid.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan memanfaatkan penelitian lapangan. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan Triangulasi sumber menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Fokus Penelitian: 1. Bagaimana Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu?. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

Hasil Penelitian: Bentuk Manajemen kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu : Pertama, Perencanaan bagi Remas Nurul ittifaq yaitu supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai rencana. Kedua, Pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Ketiga, Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam menggerakkan setiap koordinator dibawahnya melalui koordinasi dengan anggota. Keempat, arti penting pengawasan kegiatan Remas Nurul Ittifaq adalah supaya berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Faktor pendukung yang didapatkan adalah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu mendapat dukungan penuh dari pengurus masjid serta memiliki sumber dana yang mencukupi untuk melakukan kegiatan yang bersumber dari para donatur, semangat para anggota.. Adapun faktor hambatan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran diri dari setiap pengurus dan anggota remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan serta faktor ekonomi dari masing-masing individu yang menjadikan remaja masjid setiap tahunnya selalu kehilangan anggota akibat individu tersebut banyak yang bekerja diluar kota, dan semangat yang menurun.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	89
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

No. Halaman	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Analisis SWOT	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Khotmil Qur'an	56
Gambar 4.2 Dokumentasi Bersih Masjid	57
Gambar 4.3 Dokumentasi Mengmupulkan Pengurus	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah pada dasarnya menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam. Meskipun porsi dalam melaksanakan dakwah ini berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya, sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya. Islam sebagai agama dakwah, yang memerintahkan umatnya Islam sebagai agama dakwah, yang memerintahkan umatnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan dapat memberikan pencerahan, sebagai rahmatan lil ‘alamin.

Ajaran Islam menjanjikan kepada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, selama umat tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-Nya. Penyampaian dan penyebaran ajaran Islam ini melalui dakwah dengan berbagai strategi. Dakwah dalam konteks perkembangan dan penyebaran ajaran Islam menjadi aspek kegiatan yang fundamental. Islam tidak mungkin dikenal dan diikuti sehingga memiliki umat sebanyak sekarang ini tanpa adanya proses dakwah Rasul.¹

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang telah di bentuk dengan sesuai karena manajemen diartikan sebagai mengatur, mengelola yang dilakukan di dalam suatu organisasi. Namun dalam hal visi misi pada semua pengertian akan mengerucut kepada satu hal yaitu pengambilan

¹ Irzum Fariyah, “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah”, dalam *jurnal perpustakaan Libraria*, (Surabaya : Fatimiyah 2014), hal. 118.

keputusan.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Definisi diatas penulis mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mengatur setiap kegiatan organisasi yang telah direncanakan di dalam sebuah organisasi yang meliputi tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen adalah suatu kegiatan managing yang artinya mengelola atau mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya manusia itu tidak lepas dari kegiatan manajemen dalam kesehariannya atau dalam kehidupannya, ia selalu melakukan pengelolaan waktunya atau dirinya, keluarganya untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang diinginkan. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena manajemen akan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan, dapat menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Namun apabila tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.³

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam

² Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengetian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

³ GR. Terry dan LW. Ruee, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 1

arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyaria'atkan ajaran Islam⁴. Manajemen Islam adalah manajemen syariah. Dalam pandangan syariah Menurut Karebet dan Yusanto, manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (hadharah) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah swt.

Pada masa sekarang, remaja masjid semakin diperlukan terutama untuk mengorganisasikan kegiatan dakwah yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Tentunya, remaja masjid diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah *bil al-hall* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil al-hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.⁵

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Sebagaimana yang tersirat dalam

⁴ Didin Hafiduddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syar'ah* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 2.

⁵ Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996),

firman Allah QS. At-Taubah/9: 18 sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Ayat diatas tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan demikian, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat modern saat ini.⁷

Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

1. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
2. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
3. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
4. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
5. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.⁸

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006)

⁷Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana Prenada Media, 2008), h. 37

⁸Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008),

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan.

Kehadiran Remaja Masjid Nurul Ittifaq ditinjau dari fungsinya, yaitu sebagai wadah pembinaan umat, sebagai media penyiaran agama (dakwah) dan berbuat kebajikan untuk memperoleh rida Ilahi, justru itu Remaja Masjid Nurul Ittifaq yang ideal sangat diperlukan untuk mengoperasikan tujuan dakwah Islam tersebut.

Remaja Masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid. Organisasi ini tumbuh dan berkembang dengan inisiatif dari para remaja lingkungan masjid. Dapat didefinisikan bahwa remaja masjid adalah golongan manusia yang berusia muda sebagai pengganti remaja masjid terdahulu.

Remaja masjid di Desa Pontang kini telah menjadi suatu wadah bagi para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di daerah tersebut. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi Islam bukan merupakan suatu hal yang baru remaja masjid di Desa Pontang melakukan pembinaan kepada para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja masjid dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian di *follow up* dengan berbagai aktivitas yang berorientasi

pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan.⁹

Salah satu Remaja masjid yang menarik untuk dicermati adalah Remaja masjid di Desa Pontang Kecamatan Ambulu. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid ini hanya sebatas untuk mementingkan dunia saja, sedangkan untuk akhiratnya seperti sudah menjadi urusan individu masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang ada di remaja masjid di Desa Pontang Kecamatan Ambulu. Manajemen merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi. Karena suatu organisasi jika tidak dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen maka organisasi tersebut tidak akan berkembang dan berjalan dengan baik, begitu juga dengan organisasi Remas. Penulis melihat di era globalisasi ini banyak remaja yang enggan datang ke masjid serta tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan remas yang ada di masjid. Mereka lebih sibuk dengan gadget masing-masing, para remaja sulit membagi waktu dalam melakukan suatu aktivitas, dan kurangnya minat remaja. Akan tetapi berbeda dengan remas yang ada di masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu, remaja disini belajar baca kitab kuning, bermain hadrah, belajar Tilawah, belajar pidato, dan lain-lain yang terjadwal dengan baik.

Manajemen kegiatan keagamaan yang baik akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas jamaah yang ada di remaja masjid tersebut, hal ini menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena

⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 48-50

setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai remaja masjid dan jamaah. Masjid yang tanpa jama'ah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Remaja Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang terkelola dengan baik merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada masjid tersebut, sehingga hal tersebut menjadi satu gerakan konstruksi keagamaan.

Sebagaimana yang peneliti ketahui, masjid yang berada di Desa Pontang Kecamatan Ambulu ini baik secara arsitektur dan secara manajemen kegiatan keagamaan-nya, hampir setiap harinya di masjid ini terdapat pelaksanaan kegiatan keagamaan, baik itu yang insidental maupun jadwal yang pakem, seperti taman belajar al-Qur'an, salat berjamaah, kajian dan lain sebagainya. Hal tersebut diperkuat pula dengan pernyataan bahwa; "Kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Nurul Ittifaq ini ada banyak, ada kegiatan yang sifatnya rutin dalam satu bulan sekali, ada mingguan, peringatan hari besar, ada kajian subuh".

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan orientasi awal yang peneliti peroleh terdapat satu celah penelitian yang bisa diangkat sebagai satu penelitian bidang dakwahnya. Sehingga tertarik untuk mengangkat judul "Manajemen Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu"

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah rumusan masalah. Bagian ini berisi daftar dari semua fokus masalah yang akan dibahas selama

penelitian. Fokus peneliti harus diartikulasikan dalam bentuk kalimat tanya dan harus diringkas secara jelas.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian di Masjid Nurul Ittifaq tersebut, maka fokus peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penekanan mengacu pada penyusunan rumusan masalah. Bagian ini berisi daftar semua fokus masalah yang terkait dengan penelitian. Tujuan penelitian adalah pernyataan arah proyek.

Tujuan penelitian perlu dikaitkan dengan masalah yang sudah ditentukan.¹¹ Berikut tujuan penelitian yakni, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan Desa Pontang Kecamatan Ambulu;
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan yang

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedomaan Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

berkaitan dengan manajemen remaja masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan. Secara umum memiliki banyak sekali manfaat, secara garis besar ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang pendidikan terutama dalam bidang Dakwah. Selain dalam bidang dakwah penerapan teori keilmuan bisa dipraktikkan secara langsung dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti tentang manajemen masjid terhadap kegiatan keagamaan.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini berguna sebagai literature atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan aksi langsung untuk perubahan ataupun kemajuan terhadap lapangan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar mengetahui bagaimana Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan.

- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat mengetahui bahwa Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Adapun beberapa definisi istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan suatu instansi. Dasar-dasar manajemen yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) telah menjadi kiat yang jitu bagi seorang manajer dari masa ke masa dalam mengelola suatu organisasi atau instansi.¹²
2. Remaja Masjid yaitu suatu organisasi remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Remaja masjid adalah sekumpulan remaja yang membina dan membangun kegiatan yang berhubungan dengan agama, seperti pengajian dan membantu masyarakat melaksanakan hari-hari Islam.

¹² Hasibuan, Malayu, Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

¹³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-qalam, 2009), h. 148

3. Kegiatan Keagamaan adalah bentuk usaha yang diupayakan dan disiapkan guna mewujudkan dan mengaplikasikan nilai-nilai agama ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disarikan secara term dari susunan kata kegiatan keagamaan itu sendiri yang mana kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai uraian alur pembahasan skripsi. Bentuk penulisan penataan pembahasan ditulis pada bentuk deskriptif naratif¹⁵. Oleh karena itu, pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab. Penulis merinci sistematika perdebatan dalam skripsi ini agar lebih mudah diikuti, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Penulis mencakup ide-ide utama dalam laporan studi ini untuk memberikan garis besar masalah mendasar. Dalam bab ini menguraikan konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan.¹⁶

BAB II Kajian Kepustakaan

Menjelaskan mengenai kajian teori yang berkenaan dengan Manajemen, Remaja Masjid, Remaja Masjid Nurul Ittifaq, dan Kegiatan Keagamaan.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. (Jember: Stain Jember Press, 2015). Hal :48

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan, serta temuan penelitian. Bab ini juga mencakup deskripsi objek penelitian serta gambaran umum temuan.

BAB V Penutup dan Saran

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran. Pada bab ini bertujuan agar mendapatkan gambaran dari hasil penelitian dan dapat memberi gambaran mengenai penelitian yang diteliti dan dapat membantu saran inpretasi yang berkaitan mengenai penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah dipublikasi atau belum.¹⁷ Langkah ini memiliki tujuan untuk melihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penulisan ini ditelusuri dari beberapa skripsi maupun jurnal penelitian terdahulu, sebagaimana berikut:

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yoga Pernata, 2022 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Manajemen Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”

Hasil penelitian ini menunjukkan Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Sub-fokus pada penelitian adalah fungsi manajemen RISMA dalam meningkatkan akhlakul karimah desa Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Yoga Pernata. Hasil penelitian di RISMA Nurul Iman Desa Bumi Udik Lampung Tengah, upaya untuk menanamkan akhlakul kharimah pada anggota RISMA yaitu adanya perencanaan yang dilakukan dengan

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

menentukan metode serta penempatan waktu yang tepat dan apa saja tujuan dari perencanaan yang dilakukan tersebut. Metode yang digunakan RISMA dalam meningkatkan akhlakul kharimah yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat..¹⁸

2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaini, 2016, STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia yang berjudul ” Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adapun hasilnya: pertama, arti penting perencanaan bagi kegiatan IRMABA supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kedua, pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Ketiga, IRMABA dalam menggerakkan setiap koordinator di bawahnya melalui koordinasi dengan anggota dan memberikan motivasi yang membangun terhadap anggota di setiap akhir kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Keempat, arti penting pengawasan kegiatan IRMABA adalah supaya IRMABA berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Kelima, perilaku keberagamaan yang meliputi dimensi akidah, ibadah, dan akhlak masyarakat di Desa Pucakwangi secara umum sudah baik tetapi masih perlu pendampingan dari para tokoh agama, perlu adanya saling menghormati antara satu individu dengan individu lainnya serta harus ada peningkatan lagi supaya tidak terjadi hal-hal yang

¹⁸ Yoga Pernata, “Manajemen Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”(Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2022)

melenceng.¹⁹

3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Irnis, 2020, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur di lihat dari penerapan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat job discription terhadap program RISMA yang melibatkan semua unsur RISMA, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarah yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning, kesenian Islam dan tradisi RISMA yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan.²⁰

4. Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hamid Fahmi, 2017, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Manajemen pembinaan

¹⁹ Ahmad Zaini, “Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati”, (Skripsi STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, 2016)

²⁰ Irnis, “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, (skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

pada skripsi ini meninjau tentang proses pembinaan yang dilakukan di masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Kelurahan Kampung Baru kepada Remaja Masjid (RISMA), yang mana pembinaan ini sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai hasil yang lebih baik, terkhususkan kepada remaja masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.²¹

5. Kelima, skripsi ini ditulis oleh Riska Safrina Indri, 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul “Manajemen Remaja Masjid Al-Muttaqin Dalam Pembinaan Agama Remaja Dikelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, di dalam penerapan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) pembinaan agama remaja masjid Al-Muttaqin di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai diketahui masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan dibidang penggerakkan yang lebih baik lagi. Penyebab faktor-faktor penghambat manajemen pembinaan agama remaja masjid Al-Muttaqin ada dua yaitu, hambatan dalam faktor internal, seperti kurangnya media yang dijadikan untuk berjalannya pembinaan dan kurangnya pemateri untuk tahapan pembinaan. Hambatan dalam faktor eksternal, seperti masih banyaknya remaja yang canggung untuk bergabung dalam organisasi remaja masjid dan masih kurangnya pemahaman para

²¹Hamid Fahmi, “Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung”, (skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017)

anggota tentang materi yang diberikan pada saat pembinaan berlangsung.²²

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Yoga Pernata, 2022 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung	“Manajemen Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”	Mengurai tema manajemen dan masjid sebagai objek penelitiannya	Penelitian Yoga Pernata fokus pada manajemen remaja masjid untuk meningkatkan akhlakul karimah, sehingga titik fokus terletak pada meningkatkan akhlakul karimah.	Penelitian yang peneliti angkat adalah menjadikan manajemen remaja masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan sebagai titik fokus kajian penelitian.
2.	Ahmad Zaini, 2016, STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia	Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati	Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara,	Penelitian Ahmad Zaini membahas tentang manajemen dakwah ikatan remaja masjidnya	Hasil penelitian yang peneliti angkat adalah tentang Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan.

²² Riska Safrina Indri, “Manajemen Remaja Masjid Al-Muttaqin Dalam Pembinaan Agama Remaja Dikelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai” (skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021)

			dan dokumentasi.		
3.	Irnis,2020, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “	Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian Irnis secara global lebih mengurai tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan	Penelitian yang peneliti angkat lebih fokus pada manajemen remaja masjidnya yang dalam hal ini membahas kegiatan keagamaanya
4.	Hamid Fahmi, 2017, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung	Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung	Sama-sama mengurai tentang tema remaja masjid	Penelitian Hamid lebih fokus tentang manajemen pembinaan remaja masjidnya	Penelitian yang peneliti angkat lebih fokus tentang manajemen remaja masjid dalam kegiatan keagamaannya bukan dipembinaannya
5.	Riska Safrina Indri,2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,	Manajemen Remaja Masjid Al-Muttaqin Dalam Pembinaan Agama Remaja Dikelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai	Sama-sama meneliti tentang manajemen remaja masjid	Penelitian Riska Safrina Indri objek penelitian dan lokasi penelitian	Penelitian yang peneliti angkat yakni membahas secara global tentang manajemen remaja masjid dalam kegiatan keagamaannya

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Adapun kajian teori yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Manajemen adalah seni untuk mengelola suatu instansi dalam mencapai tujuannya. Dasar-dasar manajemen yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) telah menjadi kiat yang jitu bagi seorang manajer dari masa ke masa dalam mengelola suatu organisasi atau instansi. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Menurut James A.F. manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota

²³ Hasibuan, Malayu, Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan suatu instansi.²⁴

Robbins, Coulter et al dalam bukunya berpendapat bahwa manajemen merupakan proses melibatkan koordinasi dan pengawasan kegiatan kerja orang lain, sehingga kegiatan mereka dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Seorang manajer harus bisa melibatkan dan memastikan bahwa, aktivitas kerja diselesaikan secara efisien dan efektif oleh karyawan yang bertanggung jawab dalam melakukannya.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat George R. Terry sebagai pembahasan ini lebih populer di kalangan mahasiswa dan masyarakat serta sering di singkat dengan kata “POAC” yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling.²⁵ George R. Terry berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1) Perencanaan (*Planning*)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan Langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala,

²⁴ Hasibuan, Malayu, Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

²⁵ Ariudding Siraj, “cara Praktis Mempelajari Manajemen”, Makassar: Pers Universitas Alaudin h.9.

dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan. Bahkan Allah Swt. memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr (59) : ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا
اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

²⁶ Departemen Agama RI, Op.Cit h. 919

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah untuk mengawasi apakah dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai seara efektif dan efesien tanpa ada yang melenceng dari rencana.²⁷

c. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 Unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu Man, Money, Methods, Materials, Machines, Market.²⁸ Adapun diantaranya :

1) Manusia (*Men*)

Merupakan orang-orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam oprasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja

²⁷ George R Terry dan Lesli W. Rue, Principles O Management, terj. G.a. Ticoalu, Dasar-Dasar Manajemen, h.9

²⁸ Choliq, Abdul, 2011, Manajemen Haji dan Wisata Religi, (Yogyakarta: Mitra Cendekia).

dan sebagainya. Dalam manajemen faktor man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

2) Uang (*Money*)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat ukur nilai, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Oleh karena itu uang adalah alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3) Material (*Materials*)

Materials adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan yang terdiri dari bahan jadi dan bahan jadi dalam proses awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang diinginkan.

4) Mesin (*Machine*)

Yaitu peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan

keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi Mutahir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

5) Metode (*Methods*)

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

6) Pasar (*Market*)

Market yaitu pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.²⁹

2. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, yang berarti tumbuh menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.³⁰ Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak-anak yang shalih: yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, memiliki keterampilan dan berakhlak mulia. Jadi Remaja masjid

²⁹ Usman Effendi, "Asas Manajemen", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11

³⁰ Scarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2

merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui remaja masjid mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja mampu mengembangkan kemampuannya guna menjadi barisan terdepan dalam syiar Islam khususnya dikalangan remaja.

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Siswanto menjelaskan remaja masjid sebagai organisasi, keberadaan remaja masjid harus mampu mendukung program-program kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti misalnya shalat Jum.at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri atau Idul Adha, dalam hal ini keberadaan Remaja Masjid sangat dibutuhkan³¹

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya diperlukan dan nyata keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan.

³¹ <https://core.ac.uk/display/78035049>, di akses pada tgl 10 Januari 2023, pukul 09.00

Remaja masjid menurut Riska adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung bagi berlangsungnya dakwah di masjid dan dimasyarakat.³²Visi remaja menurut Satria Hadi Lubis yaitu mengajarkan manusia untuk berdakwah kepada Allah, sehingga khususnya remaja berpindah dari kegelapan jahiliyah menurut cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Tujuan utama dari organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dan memberikan kegiatan- kegiatan dan memberikan wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara kreatif yang dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.³³

Remaja masjid merupakan bagian dari lingkungan masyarakat dan mereka tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Berbagai macam problematika dalam masyarakat yang muncul tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pengelolaan, dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga peranan para remaja, terutama remaja masjid dapat terselenggara, peran utama yang dilakukan remaja masjid adalah yang berhubungan dengan ajaran Islam.

³² Riska, *Masjid Pusat Ibadat Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 110

³³ Satria Hadi Lubis, *Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2005), h. 54

Adapun tugas dari remaja masjid yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdakwah memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat.

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah, untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap mereka menuju kehidupan yang Islami.

- 2) Melakukan kegiatan dalam masyarakat

Agar remaja masjid dikenal oleh masyarakat, mereka harus aktif dalam berbagai kegiatan. kegiatan-kegiatan itu sebisa mungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya. Olahraga, kesenian, bakti sosial, santunan kepada anak yatim, pemberantasan buta huruf Al-Quran merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Remaja masjid juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. misalnya terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, perlombaan-perlombaan olah raga dan seni budaya, pembangunan sarana dan keaman olah raga.

- 4) Memberikan dampak yang positif terhadap remaja dan masyarakat

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid hendaknya remaja masjid dapat mengundang masyarakat sekitarnya, baik remaja

maupun masyarakat pada umumnya, dan memberikan dampak positif terhadap remaja masjid setiap mengadakan kegiatan.

b. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata dan kaligrafi. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 berisi tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan nonformal. Pendidikan formal yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan berencana diluar kegiatan persekolahan, dalam pendidikan non formal terdiri atas

pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kedinasan kejuruan.³⁴

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.³⁵ Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

c. Tujuan Remaja Masjid

Generasi muda yang bertujuan menjadi punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan masa yang akan datang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin dimasa depan. Bagi generasi muda, Remaja Masjid sangat penting untuk dijadikan pembinaan,

³⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2

³⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan*, h. 9

sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bias turut berperan dalam gerakan dakwah islam.³⁶

d. Fungsi Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah di masjid. Perannya adalah memakmurkan masjid karena keterkaitannya dengan kepengurusan masjid. Maka kegiatan yang berorientasi pada masjidlah yang selalu menjadi program utama. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah.

Fungsi remaja islam masjid diantaranya :

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas masjid
- 5) Melaksanakan aktivitas dakwah dan social³⁷

3. Remaja Masjid Nurul Ittifaq

a. Profil Remaja Masjid Nurul Ittifaq

1) Sejarah Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Remaja Masjid Nurul Ittifaq dibentuk pada tahun 2018. Namun, gerakan remaja masjid Nurul Ittifaq mengalami pasang surut. Pada awal dibentuknya remaja masjid Nurul Ittifaq ini para remaja belum ada niat untuk mengikuti remaja masjid, maka

Hal 42 ³⁶ Iswanto, *panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar,2005)

³⁷ <http://irmalistiq.blogspot.co.id>.

dari itu semangat mereka untuk mengikuti remaja masjid sangatlah kurang.

Disinilah ketua remaja masjid mengajak anak-anak remaja untuk membuat suatu kegiatan yang tujuannya untuk memulai keakraban antara satu dengan lainnya. Ketua remaja masjid berinisiatif membuat kegiatan bermain bola setiap sorenya di kampung tersebut. Itu merupakan salah satu cara ketua remaja masjid mengajak anak-anak remaja agar bisa bergabung dan aktif untuk memakmurkan remaja masjid Nurul Ittifaq di Desa Pontang. Setelah usaha ketua remaja masjid berhasil, ketua remaja masjid pun mengajak remaja-remaja tersebut untuk mengikuti remaja masjid.

Para remaja tetap semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Nurul Ittifaq dalam pengembangan dakwah di masjid Nurul Ittifaq. Para remaja sangat semangat untuk membantu masyarakat lokal serta banyak ide-ide untuk membuat acara di masjid Nurul Ittifaq.

Setelah berselang beberapa tahun remaja mulai antusias untuk mengikuti kegiatan Remaja Masjid karena mereka melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja mesjid nilai positif dan bermanfaat di kalangan masyarakat. Waktu terus berjalan

kemajuan Remaja Masjid semangkin pesat, oleh karena itu banyak pihak ikut serta dalam menaungi Remaja Masjid.³⁸

2) Visi Misi dan Tujuan Remaja Masjid Nurul Ittifaq

a) Visi remaja Masjid Nurul Ittifaq : Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT berguna bagi agama dan bermanfaat bagi masyarakat.

b) Misi Remaja Masjid

(1) Menumbuhkan sikap Islami di lingkungan masyarakat

(2) Mempererat persaudaraan sesama remaja

(3) Meningkatkan ketaqwaan dan semangat mempelajari Islam.

c) Tujuan Remaja Masjid : Untuk menambah wawasan remaja masjid dibidang keagamaan dan memiliki sifat solidaritas yang tinggi sesama masyarakat.

3) Struktur kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Ketua : Beni Sasmito

Wakil Ketua : Hanifudin Hamid

Sekretaris : M. Qitmirul Azis

Wakil Sekretaris : Ahmad Nur Roziqin

Bendahara : Rully Khoirul Hidayat

Seksi - Seksi

Sie Humas : Widodo

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Hatta Marpaung dan Dedi S. Pd selaku Pelindung dan Penasehat Remaja Masjid Baitul Muttaqien, Desa Ambulu 5 Maret 2023, Pukul 17:00

: Heru Susanto

Sie Keamanan : Hamdan Ali Maksum

: Bagus Mahdum

Sie Kebersihan : M. Khoirul Fahmi

: Roby Hidayat

Sie Perlengkapan : M. Fatkhur Rohman

: Ach. Hidayatullah PJN

Sie Keanggotaan : Agus Ary

: Tegar Abimansyah

Sie Informasi : Ahmad Muroqib

: Agus Rifa'i

: Tri Efendi Taufiqur Rif'an

: Muhammad Arif Rizuan

4) Program-Program Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Remaja masjid Nurul Ittifaq adalah organisasi remaja yang memiliki keterkaitan dengan masjid, karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam mengembangkan dakwah, menambah kemakmuran masjid dan diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja dilingkungan masjid.

Adapun program-program kegiatan yang harus dilaksanakan Program-Program Remaja Masjid Nurul Ittifaq

- a) Kegiatan Rutinan
 - (1) Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim setiap malam ahad
 - (2) Khotmil Qur'an setiap malam jum'at legi
 - (3) Latihan Hadrah
- b) Program Bulanan
 - (1) Bersih Masjid setiap hari jum'at pada akhir bulan
- c) Program Tahunan
 - (1) Pembagian Zakat Fitrah
 - (2) Pembagian Daging Hewan Qurban
 - (3) Sinom Ndalem (Membantu penerima tamu di Rumah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kyai

4. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).³⁹ Sedangkan pengertian keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“dan“-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan. Agama sendiri merupakan dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Hal

³⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 322

ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: Maka hadapkan-lah wajah-mu dengan lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. ar-Rum: 30).⁴⁰

Dengan demikian dapat ditarik penjelasan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk perbuatan, perkataan, yang diupayakan untuk mengajak kepada sesama guna menerapkan, memperkaya, dan mengaktualkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

1) Dasar Kegiatan Keagamaan

Allah menyebutkan salah prinsip bagi umat Islam dalam berdakwah hendaknya berpegang teguh pada perbuatan lemah lembut, hal ini dapat dilihat pada QS. Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ

⁴⁰ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: 2016), 544

لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan-lah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal-lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali Imran ayat 159).⁴¹

Berdasarkan ayat di atas Allah memerintahkan kepada umat Islam agar berhati lembut sebagai salah satu prinsip hidup, dan berdakwah sebab dengan berhati lembut, maka mendekatkan orang-orang yang ada di sekitar kita, tetapi sebaliknya jika kita berhati kasar, maka dapat menjauhkan orang-orang yang ada di sekitar kita.

2) Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setelah diketahui apa yang dasar pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka tujuan kegiatan keagamaan adalah:

- a) Meningkatkan intensitas dakwah Islamiah kepada remaja dalam rangka membangun remaja sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatan lil-'alamin
- b) Membangun kesadaran reamaja bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan ajek
- c) Membangun pribadi remaja yang terbiasa dalam melaksanakan

⁴¹ Departemen Agama RI, 98.

ibadah.

- d) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- e) Meningkatkan kemampuan remaja, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psiomotorik
- f) Pengembangan bakat dan minat remaja dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- g) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya⁴²

c. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan

1) Bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk kegiatan keagamaan yang ada dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid sebagai berikut:

- a) Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi akidah, syariat dan akhlak. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan akidah dan bimbingan pengamalan syariat dan akhlak seperti masalah ibadah salat, puasa, zakat, infak, dan sedekah, itu termasuk di dalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam Islam.
- b) Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jamaah agar terwujud kebersamaan,

⁴² B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 192

kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong menolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan keagamaan di masjid berupa ibadah mahdah dan ghairu mahdah.⁴³

2) Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat dibagi ke dalam empat jenis kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

- a) Kegiatan harian, seperti; Salat berjamaah, iktikaf, Membaca ayat al-Qur'an, Salat duha.
- b) Kegiatan mingguan, seperti; kegiatan Infak sedekah setiap hari jumat, kajian subuh, penyediaan konsultasi agama.
- c) Kegiatan bulanan, seperti peringatan Hari Besar Islam, Tadarus, dan Ceramah.
- d) Kegiatan tahunan, seperti; peringatan isra' mikraj, peringatan maulid Nabi, dan peringatan nuzulul Qur'an.⁴⁴

d. Fungsi dan Kegiatan Keagamaan

Pada dasarnya, realisasi fungsi masjid terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan di masjid, sebab kegiatan keagamaan di masjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. Artinya peran kegiatan keagamaan di masjid pada dasarnya adalah untuk memperbaiki kondisi

⁴³ Mohammad E.Ayub, Manajemen Masjid:petunjuk praktis bagi para pengurus, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 129.

⁴⁴ Hery Noer Ali, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000),157-159

masyarakat, meningkatkan antusiasme untuk beribadah, dan vitalitas kehidupan beragama dalam arti keagamaan, baik secara fisik maupun spiritual. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan identik dengan kegiatan pengabdian yang berorientasi pada usaha sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiah
- 3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- 5) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum duafa dan masakin.
- 6) Memberikan bantuan dan layanan kepada orang yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan sosial seperti layanan perawatan kesehatan, panti asuhan, anak yatim dan orang tua.
- 7) Melalui kegiatan kemanusiaan, menumbuhkan semangat gotong royong, solidaritas dan sosial. Intinya ruang lingkup dakwah bisa dikatakan fungsi dan peran kegiatan keagamaan masjid.⁴⁵

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

⁴⁵ Yogie Rizmartando, Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid AlMuslimin Pahoman Bandar Lampung (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 40-41.

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam.

Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalanya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung

pelaksanaan suatu pekerjaan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Menurut (Sutaryono, 2015: 22) faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Mengutip pendapat (Sutaryono, 2015: 22) mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

2) Faktor Eksternal

Mengutip pendapat (Sutaryono, 2015: 22) Faktor eksternal

merupakan faktor yang asalanya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.⁴⁶ Penelitian tentang “Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kabupaten Jember” yaitu menggunakan penelitian deskriptif, penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis pada fakta-fakta dan dimaksudkan untuk mengklarifikasi suatu fenomena yang ada. Berdasarkan penelitian ini, penulis akan mencari data-data deskriptif mengenai manajemen remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan di Desa Pontang Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena diharapkan dapat membantu gambaran secara mendalam tentang subyek dan obyek penelitian. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ini, jenis penelitian ini akan mendeskripsikan data. Kemudian dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana tentang manajemen remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan di Desa Pontang Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Ittifaq di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Masjid Nurul Ittifaq beralamatkan di Jl. Brawijaya

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

No. 15 dan masjid ini berada disekitar sekolahan MTs. Bustanut Tholabah dan pondok pesantren Bustanut Tholabah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Data penelitian dapat diperoleh dari subyek atau informan yang memahami mengenai kondisi remaja masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang. Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah teknik *Purposive sampling* yakni proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu terkait orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid Nurul Ittifaq, yaitu peneliti mendapatkan data takmir masjid membuat rencana-rencana kegiatan Islam yang akan diselenggarakan di masjid. Maka dari itu banyak diantaranya yang mengikut sertakan masyarakat sekitar dan juga remaja mudah lingkungan sekitar untuk membantu proses lancar berjalannya acara. Selain itu juga membuat masyarakat sekitar semakin peduli dengan kegiatan-kegiatan Islam dan juga acara-acara besar Islam.
2. Ketua, wakil dan sekretaris Masjid Nurul Ittifaq, dari Ketua, wakil dan sekretaris Masjid Nurul Ittifaq yaitu Beni Sasmito, Hanifudin Hamid, M, Qitmirul Aziz, peneliti mendapatkan data tentang latar belakang berdirinya Remaja Masjid Nurul Ittifaq, bentuk-bentuk programnya dan seluruh data yang berkaitan dengan Remaja Masjid Nurul Ittifaq.
3. Anggota Remaja Masjid Nurul Ittifaq, dari anggota yaitu memperoleh data

mengenai kegiatan-kegiatan yang masih rutin dilaksanakan, bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi ketika dilapangan, dan upaya-upaya yang dilakukan agar program-program yang dilaksanakan terimplementasikan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Ketua Yayasan Remas Nurul Ittifaq, yang mana memberikan bantuan kepada remaja masjid untuk melaksanakan aktivitas yang dimana memberikan bantuan ketika remaja masjid melaksanakan suatu kegiatan.
5. Masyarakat Lokal, masyarakat lokal yang dimaksud adalah masyarakat yang berada disekitar masjid yang menerima bantuan dan juga program-program yang dilaksanakan meliputi masyarakat setempat, yakni memperoleh data mengenai dampak yang dirasakan dengan berdirinya remaja masjid Nurul Ittifaq ketika terwujudnya kegiatan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data sangat diperlukan teknik pengumpulan data, sebagai acuan untuk melakukan sebuah penelitian. Peneliti dapat menentukan langkah awal dalam melakukan penelitian serta mendapatkan sebuah informasi atau data-data yang diperlukan. Dari data tersebut peneliti dapat menjelaskan masalah penelitian yang diungkapkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi pasif partisipan, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek

penelitian. Dalam teknik ini peneliti terjun langsung ke lapangan, sehingga memperoleh data informasi yang di butuhkan sebagai dasar analisis yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dengan melakukan teknik observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai:

- a. Profil Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu
- b. Visi dan Misi Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu
- c. Struktur organisasi Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu
- d. Program Kerja Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu

2. Wawancara

Peneliti dapat melakukan wawancara untuk mempelajari lebih lanjut tentang pokok bahasan penelitian saat ini. Salim dan Syahrums mengutip dalam bukunya Bogdan dan Biklen, lebih jauh menggaris bawahi bahwa wawancara adalah suatu proses komunikasi yang mempunyai tujuan dan dilaksanakan melalui dua atau lebih dinaungi arahan seseorang untuk mengumpulkan informasi tertentu.⁴⁷

Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut :

- a. Pilih kandidat untuk wawancara.
- b. Kompilasi semua perlengkapan yang diperlukan untuk wawancara.

⁴⁷ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012),1

- c. Untuk memulai, gunakan bahasa yang lugas untuk membangun nada positif.
- d. Percepat proses wawancara agar lebih efisien.
- e. Mengakhiri dan mengakhiri wawancara dengan menyatakan takeaway utama atau mengkonfirmasi hasil wawancara.
- f. Buat catatan tentang hasil wawancara.
- g. Semua kegiatan lanjutan pengumpulan data harus diverifikasi atas dasar pemberian arahan sebelumnya.⁴⁸

Teknik-teknik wawancara yang telah digunakan peneliti ini dapat memperoleh data mengenai:

- a. Mengetahui Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu
- b. Mengetahui program kerja Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu
- c. Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang Kecamatan Ambulu

3. Dokumentasi

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan data-datanya, maka diharuskan mengetahui lapangan yang akan dijadikan sampel, kemudian dilanjutkan dengan upaya mengumpulkan data-data baik dari wawancara, dengan Subjek atau observasi di lingkungan sekitar.

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi sebagai

⁴⁸ Salim dan Syahrums, 122-123

berikut :

- a. Foto kegiatan keagamaan remaja masjid Nurul Ittifaq
- b. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian, seperti jadwal kegiatan keagamaan dan foto wawancara.

E. Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana.⁴⁹ Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Cara paling efektif untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk studi adalah melalui pengumpulan data. Manfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disebutkan dalam kalimat sebelumnya untuk mengumpulkan data untuk penelitian.⁵⁰

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, menurut Patilima, merupakan metode pilihan yang menekankan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Reduksi data adalah bagian dari analisis data yang sebagai akibatnya mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan informasi asing, dan mengolah data sampai dan mengkonfirmasi kesimpulan. Agar peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan data penelitian dengan mudah, peneliti merangkum dan berfokus pada isu-isu

⁴⁹ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163-172.

⁵⁰ 120

yang berkaitan dengan data penelitian di sini.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, penyajian data adalah kumpulan informasi yang mencakup kemampuan untuk bertindak dan mundur. Teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data sebagai teks naratif. Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif berupa diagram alur, bagan, bagan yang menunjukkan hubungan antar kategori, dan representasi visual lainnya. Informasi yang kita terima dari tampilan data ini akan membantu kita lebih memahami apa yang terjadi sehingga kita dapat merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah kita ketahui.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Memverifikasi dan penarikan hasil kesimpulan diartikan sebagai fase terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Temuan ini sangat penting untuk kesimpulan penelitian karena memberikan penilaian konklusif berdasarkan interpretasi atau penilaian sebelumnya yang dibuat menggunakan metode penalaran induktif atau inferensi. Karena kenyataan bahwa setelah melakukan penelitian di bidang ini, rumus masalah akan berubah dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah solusi untuk perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tetapi juga tidak dapat dicapai.

Temuan baru yang belum pernah dibuat oleh peneliti lain adalah kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau

deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas yang menjadi jelas sebagai hasil penyelidikan, serta hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.

Pada titik ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan analisis sebelumnya dan membahas area mana pun yang menimbulkan tantangan untuk penelitian ini.

Analisis SWOT berarti analisa terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor-faktor yang berada dalam suatu organisasi, sedangkan peluang dan tantangan adalah hal-hal yang dilihat atau yang datang lebih banyak berasal dari luar organisasi.⁵¹

Sebagai metode analisis yang paling mendasar, analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut ini merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT:

- a. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
- b. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kerugian dan juga

⁵¹ Hasnun Jauhari, Manajemen, hlm. 52.

menghindari ancaman.

- c. Analisis SWOT dapat membantu kita membedah organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
- d. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat ini.
- e. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin timbul.

Analisis SWOT memiliki empat faktor, yaitu:

- a. Kekuatan

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan di dalam sebuah organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi unggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri.

Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari persimpangan-persimpangannya serta dapat memuaskan dalam kepentingan suatu organisasi.

Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan dasar organisasi

tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dapat menjadi langkah besar untuk menuju kemajuan organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi organisasi tersebut.⁵²

Sebagai contoh dari sisi keunggulan organisasi umum dengan organisasi keislaman. Dari pandangan masyarakat antara dua organisasi tersebut pasti memiliki perbedaan yang mencolok dibidang keagamaan seperti dari segi kegiatan sehari-hari mereka di organisasi mereka itu sendiri atau bahkan di lingkungan masyarakat sekitar. Dari segi keagamaan pasti organisasi keislaman lebih unggul di bandingkan organisasi umum tetapi tidak menutup kemungkinan anggota yang berada di organisasi umum tidak mengerti tentang keagamaan.

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga kelemahan menjadi sebuah kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

Di dalam lingkup organisasi remaja masjid kelemahan ini dapat

⁵² Freddy Rangkuty, Personil SWOT Analysis Peluang di Balik Setiap Kesulitan, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 26.

berupa dalam sarana dan prasarana kegiatan antar remaja masjid yang lain, kualitas atau kemampuan anggota remaja masjid, lemahnya kepercayaan antar sesama anggota. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh kelompok yang memiliki kepentingan di dalam suatu perusahaan, antara lain:

- 1) Lemahnya sumber daya manusia dalam organisasi.
- 2) Sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja.
- 3) Kurangnya sensitivitas dalam menenangkan peluang yang ada, sehingga cenderung membuat organisasi mudah puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini.
- 4) Output pada produk yang belum sepenuhnya bersaing dengan produk perusahaan yang lain dan sebagainya.

c. Peluang

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Anda dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat anda jadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (strengths dan weaknesses) perusahaan atau organisasi anda dengan analisis internal dari kompetitor lain.

Peluang ini juga bisa dikaitkan dengan perkembangan organisasi remaja masjid yang harus memiliki sisi lain dari organisasi yang lainnya

agar remaja masjid yang belum bergabung di kegiatan remaja masjid setelah mengetahui perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan akan menjadi tertarik untuk mengikutinya. Peluang sendiri dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu:

- 1) Low: Dikatakan low atau rendah apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang kecil dan peluang pencapaiannya juga kecil.
- 2) Moderate: Diakatakan moderate atau sedang apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang besar namun peluang pencapaiannya kecil atau sebaliknya.
- 3) Best: Dikatakan baik apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang tinggi serta peluang tercapainya besar.

d. Ancaman

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang atau opportunities. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi.

Apabila ancaman yang terjadi dalam lingkup organisasi remaja masjid tidak ditanggulangi maka dapat berakibatkan dampak dampak berkepanjangan hingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi organisasi remaja masjid yang sedang

dijalankan. Ancaman bisa dilihat dari tingkat keparahan pengaruhnya (seriousness) dan kemungkinan terjadinya (probability of occurrence). Sama seperti peluang, ancaman juga dapat dikategorikan dalam tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1) Ancaman utama (major threat)

Sebuah ancaman yang kemungkinan terjadinya tinggi dan kemungkinan dapat berdampak besar. Menanggulangi ancaman jenis ini, maka diperlukan beberapa perencanaan dan strategi yang serius agar ancaman ini tidak mengancam keberlangsungan hidup organisasi atau perusahaan.

2) Ancaman moderate (moderate threat)

Jenis ancaman ini yang merupakan kombinasi tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi. Sebagai tingkat keparahan yang tinggi namun kemungkinan terjadinya rendah, begitu sebaliknya.

3) Ancaman tidak utama (minor threat)

Ancaman ini merupakan jenis ancaman yang dampaknya kecil dan kemungkinan terjadinya juga kecil. Meskipun merupakan jenis ancaman yang ringan, namun sebaiknya jenis ancaman ini perlu segera dideteksi dan ditanggulangi. Hal tersebut tentu akan meminimalisir kemungkinan ancaman tidak utama ini berubah menjadi ancaman yang lebih serius.

F. Keabsahan Data

Supaya penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, maka secara ilmiah penelitian ini akan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵³ Dalam melaksanakan penelitian, keabsahan data perlu dilakukan karena peneliti ingin mengambil kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi, dari hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun data yang dibutuhkan sebagai berikut:

Dibutuhkan kerja sama untuk menggunakan triangulasi untuk menilai kredibilitas penelitian agar mendapatkan validitas data. Triangulasi adalah teknik inspeksi data yang membandingkan sesuatu di luar data dengan data untuk memeriksa atau memvalidasinya.⁵⁴

Adapun Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Metode

Perhitungan ini digunakan untuk menguji metodologi pengumpulan data, menentukan apakah informasi yang diperoleh dari proses wawancara sama dengan yang diperoleh dari proses observasi, atau menentukan apakah hasil observasi konsisten dengan informasi yang diperoleh dari proses

⁵³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 179.

⁵⁴ Iskandar, *Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 230.

wawancara. Demikian pula, teknik ini digunakan untuk menentukan apakah sumber data akan menghasilkan informasi yang sama atau berbeda selama wawancara dan saat observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan data dengan menggunakan berbagai pendekatan, sehingga jika berbeda peneliti harus mampu menjelaskan perbedaan tersebut.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber.⁵⁵

Triangulasi Sumber memungkinkan kita untuk mendapatkan hasil berikut:

- a. Koresponden melakukan evaluasi terhadap temuan penelitian.
- b. Perbaiki kesalahan sumber data.
- c. Memberikan rincian lebih lanjut.
- d. Sebagai langkah awal dalam analisis data, libatkan informan dalam penelitian dan berikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi.
- e. Mengevaluasi kesesuaian umum dari informasi yang dikumpulkan.⁵⁶

3. Triangulasi Waktu

Waktu berdampak pada penelitian serta kredibilitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara di awal hari, ketika sumbernya masih segar dan ada beberapa masalah yang akan memberikan

331. ⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006)

⁵⁶ M. Burhan Bungis, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 256.

data yang valid serta meningkatkan tingkat kredibilitas.⁵⁷

Berikut ini adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh triangulasi waktu:

- a. Mewawancarai sumber terlebih dahulu di pagi hari, sementara mereka masih relatif bebas masalah.
- b. Verifikasi kembali data observasi dan wawancara dalam berbagai pengaturan dan di berbagai waktu.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berlangsung. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal sebelum melakukan penelitian. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini peneliti mencari masalah atau sesuatu yang menarik untuk diteliti
- 2) Merumuskan masalah, dilakukan peneliti setelah mengidentifikasi masalah
- 3) Melakukan observasi dan wawancara awal
- 4) Menyusun rancangan penelitian mulai dari mengurus surat izin penelitian ke lokasi penelitian dan menyusun wawancara

⁵⁷ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2020)274

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi
 - b. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh.
- c. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian. Setelah mengumpulkan dan memperoleh data dengan menggunakan triangulasi data serta melakukan analisis data, peneliti kemudian menarasikan dari hasil analisis data tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pendirian Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Remaja Masjid Nurul Ittifaq terbentuk pada tanggal 10 Dzulqoidah 1440 H atau 13 Juli 2019, bermula dari adanya pengajian rutin setiap ba'da Asar, Maghrib dan Isya' serta pengajian yang diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah yang bertempat di Masjid Nurul Ittifaq.⁵⁸ Pengajian tersebut dihadiri oleh santri mukim dan santri ndusun di Wilayah Dusun Tengah Desa Pontang dan sekitarnya, yang kebanyakan mereka menghabiskan waktunya setelah pengajian dengan bertukar pikiran di serambi masjid. Maka beberapa pengurus takmir masjid yang peduli dengan keadaan ini menyarankan agar dibentuk suatu wadah yang menampung dan menyalurkan potensi dan aspirasi mereka secara baik dan terorganisir. Sebelumnya, santri ndusun dan beberapa anak maupun pemuda sudah mempunyai kegiatan tersebut setiap tahunnya, namun belum mempunyai wadah resmi. Maka pada tanggal, bulan dan tahun sebagaimana telah disebutkan dibentuklah organisasi Remaja Masjid Nurul Ittifaq.

⁵⁸ Sarjono Hamid, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023

2. Profil Remaja Masjid Nurul Ittifaq

a. Visi Misi dan Tujuan Remaja Masjid Nurul Ittifaq

- 1) Visi remaja Masjid Nurul Ittifaq : Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT berguna bagi agama dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Misi remaja Masjid Nurul Ittifaq
 - a) Menumbuhkan sikap Islami di lingkungan masyarakat
 - b) Mempererat persaudaraan sesama remaja
 - c) Meningkatkan ketaqwaan dan semangat mempelajari Islam.
- 3) Tujuan Remaja Masjid : Untuk menambah wawasan remaja masjid dibidang keagamaan dan memiliki sifat solidaritas yang tinggi sesama masyarakat.

b. Struktur kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Ketua : Beni Sasmito

Wakil Ketua : Hanifudin Hamid

Sekretaris : M. Qitmirul Azis

Wakil Sekretaris : Ahmad Nur Roziqin

Bendahara : Rully Khoirul Hidayat

Seksi - Seksi

Sie Humas : Widodo

: Heru Susanto

Sie Keamanan : Hamdan Ali Maksum

: Bagus Mahdum

Sie Kebersihan : M. Khoirul Fahmi

: Roby Hidayat

Sie Perlengkapan : M. Fatkhur Rohman

: Ach. Hidayatullah PJN

Sie Keanggotaan : Agus Ary

: Tegar Abimansyah

Sie Informasi : Ahmad Muroqib

: Agus Rifa'i

: Tri Efendi Taufiqur Rif'an

: Muhammad Arif Rizuan

c. Program-Program Remaja Masjid Nurul Ittifaq

1) Kegiatan Rutinan

a) Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim setiap malam ahad

b) Khotmil Qur'an setiap malam jum'at legi

c) Latihan Hadrah

2) Program Bulanan

a) Bersih Masjid setiap hari jum'at pada akhir bulan

3) Program Tahunan

a) Pembagian Zakat Fitrah

b) Pembagian Daging Hewan Qurban

c) Sinom Ndalem (Membantu penerima tamu di Rumah Kyai

Pondok Pesnatren)

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan hal yang perlu disajikan dalam sebuah penelitian, demikian karena data tersebut dijadikan sebuah bukti bawa seseorang memang benar-benar telah melakukan penelitian secara langsung, melihat secara langsung, dan juga menelaah secara langsung dari situasi objek penelitiannya. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan para informan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data yang relevan, sehingga peneliti selain mendapatkan informasi juga mendapatkan beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung peneliti dalam skripsinya.

Dalam penyajian data ini, peneliti menguraikan hasil temuannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data sebanyak-banyaknya di lapangan yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di fokus penelitian. Penyajian data temuan yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bentuk Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Remaja masjid merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendharma bhaktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al Quran dan As

Sunnah sebagai pedoman hidup.

Pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Kegiatan-kegiatan remaja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Ittifaq ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di follow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Arah kegiatan Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam hal pembinaan generasi muda islam ini, secara umum di orientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Beni Sasmito selaku ketua remaja masjid Nurul Ittifaq di serambi masjid, bahwa remaja masjid sangat berperan aktif dalam pembinaan kegiatan keagamaan remaja, itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Ittifaq yang meliputi kegiatan Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim setiap malam ahad, Khotmil Qur'an setiap malam jum'at legi dan Bersih Masjid setiap hari jum'at di akhir bulan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pengajian kitab ta'lim muta'alim ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan remaja masjid nurul ittifaq setiap hari sabtu malam

pada pukul 20.00 – 21.30 WIB yang bertempat di serambi masjid nurul ittifaq. Kegiatan ini dikemas dengan dalam bentuk pengajian seperti pada pondok pesantren dan mengundang kyai sebagai ustadznya. Dalam kegiatan ngaji ini salah satunya membahas tentang akhlaq seorang santri.⁵⁹

Berdasarkan kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan secara rutin yaitu kajian ahad pagi, salah satu isi kajiannya membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak dan materi - materi kajian lainnya. Khususnya bagi remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memberikan peranan yang menonjol dalam aspek keagamaan.

Meskipun kecil dan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya kitab ini juga membahas tujuan, prinsip dan strategi belajar yang berdasar pada moral religius. Bagi para santri, akhlak lebih tinggi derajatnya daripada ilmu. Sedikitnya sopan santun lebih berharga daripada banyaknya ilmu. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Imam Ibnu al-Mubarak:

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya : “Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak” (Syekh Syatha Dimyathi al-Bakri, Kifâyah al-Atqiyâ wa Minhâj al-Ashfiyâ, Dar el-Kutub al-‘Ilmiyah, h. 262).⁶⁰

Selain kegiatan pengajian kitab ta’lim muta’alim, ada kegiatan

⁵⁹ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023

⁶⁰ <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc>, diakses 30 Juni 2023, 21.33 WIB.

keagamaan lain yang masih aktif yakni kegiatan khotmil qur'an. Ketua remaja masjid mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan lain yang masih aktif dijalankan disini mbak yaitu khotmil qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan remaja masjid nurul ittifaq setiap malam jum'at legi. Kegiatan dimulai setelah sholat isya' berjamaah hingga setelah sholat jum'at yang bertempat di masjid nurul ittifaq.⁶¹

Bukan hanya ketua remaja masjid nurul ittifaq saja yang mengatakan pembinaan remaja melalui kegiatan remaja masjid sangat penting, tetapi dikatakan juga oleh Pengurus Masjid Nurul Ittifaq bapak Hariyono dalam wawancara, bahwa:

“iya mbak, jadi selain kegiatan pengajian kitab ta'lim muta'alim yaitu, pembacaan ayat suci Al-Qur'an juga dilakukan secara utuh dalam satu waktu adalah sebuah rutinitas yang dilakukan oleh seluruh pengurus dan anggota remaja masjid nurul ittifaq setiap malam jum'at legi. Kegiatan dimulai ba'da sholat isya' berjamaah sampai ba'da sholat jum'at.⁶²

Gambar 4.1 Dokumentasi Khormil Qur'an



Dari pendapat tersebut terkait dengan khotmil qur'an itu mendapat

⁶¹ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 1 Juli 2023

⁶² Hariyono, *Ketua Pengurus Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 22 Juni 2023

respon positif dari masyarakat sekitar terutama orang tua para remaja yang mengikuti tersebut. Karena pada zaman sekarang banyak remaja yang sudah mengalami kecanduan terhadap *gadget*, dengan adanya kegiatan ini sedikit banyak memberikan dampak yang positif bagi remaja yang mengikuti kegiatan tersebut.

Tentang kegiatan selanjutnya yakni program bersih masjid yang dilaksanakan oleh remaja masjid nurul ittifaq menurut saudara ketua yaitu:

“jadi mbak, selain kegiatan-kegiatan yang sudah kami laksanakan tadi, remaja masjid disini juga aktif melaksanakan kegiatan bersih masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu, yang dilakukan anggota remaja masjid secara bersama-sama. Kegiatan kebersihan masjid dilakukan setiap hari jum’at pada akhir bulan.”⁶³

Selanjutnya tentang kegiatan remaja masjid yakni bersih masjid, dipertegas oleh masyarakat yang biasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid nurul ittifaq mengatakan:

“Remaja masjid disini aktif melaksanakan kegiatan bersih masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu, yang dilakukan anggota remaja masjid secara bersama-sama. Kegiatan kebersihan masjid dilakukan setiap hari jum’at pada akhir bulan.”⁶⁴

⁶³ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 1 Juli 2023

⁶⁴ H. Amin Thohari, *Masyarakat sekitar Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 22 Juni 2023

Gambar 4.2
Dokumentasi Bersih Masjid



Berdasarkan pendapat itu terkait dengan kegiatan bersih masjid yang dilaksanakan di masjid nurul ittifaq setiap hari jum'at pada akhir bulan, ini merupakan salah satu program yang masih jarang dilaksanakan di daerah lain namun menjadi kegiatan rutin di desa pontang ambulu jember.

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu sangat berperan, Hal itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan mulai dari Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim setiap malam ahad, Khotmil Qur'an setiap malam jum'at legi dan Bersih Masjid setiap hari jum'at di akhir bulan, tidak hanya itu remaja masjid selain aktif dalam kegiatan keagamaan juga aktif dalam instansi pemerintahan dan khususnya pada bulan ramadhan remaja masjid sangat antusias dalam berbagai kegiatan.

Di dalam kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu memang sangat dibutuhkan manajemen dalam mengelola kegiatan yang ada tetapi tidak semua kegiatan dapat dapat termanajemen dengan baik dikarenakan beberapa faktor yang ada, maka perlu adanya manajemen

dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Adapun strategi Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Perencanaan memiliki arti penting bagi suatu organisasi demi berlangsungnya roda organisasi, termasuk yang ada di Remaja Masjid Nurul Ittifaq. Arti penting perencanaan bagi kegiatan Remaja Masjid Nurul Ittifaq supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Disamping itu, dengan adanya perencanaan masing-masing anggota dapat memberikan sumbangsih pemikiran kegiatan-kegiatan apa saja yang ingin diimplementasikan pada masa periode tertentu. Untuk merencanakan kegiatan yang baik terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan agar perencanaan yang disepakati benar-benar memenuhi kebutuhan para remaja dan masyarakat pada umumnya.

Tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Ittifaq selama ini adalah:

- 1) Mengadakan rapat pembentukan panitia ketika akan ada even kegiatan
- 2) Mengadakan rapat panitia kegiatan untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan
- 3) Menelaah dan melihat kembali persiapan yang telah disiapkan oleh panitia dalam menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan

- 4) Seminggu sebelum pelaksanaan mengadakan rapat persiapan panitia
- 5) Sehari sebelum kegiatan berlangsung diadakan koordinasi antar semua koordinator dan anggota Remaja Masjid Nurul Ittifaq untuk menyiapkan kegiatan dan menysisir hal-hal apa saja yang dirasa masih kurang dan
- 6) Ketika hari pelaksanaan kegiatan semua anggota dan panitia diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dan aktif bekerja sesuai amanah yang telah diberikan kepada mereka.

Tujuan kegiatan yang direncanakan di Remaja Masjid Nurul Ittifaq untuk menghidupkan dan meramaikan kegiatan masjid. Selain itu untuk menjalin silaturahmi (ukhuwah islamiyah) antara anggota Remaja Masjid Nurul Ittifaq dengan masyarakat dan untuk menyiy'arkan agama Islam khususnya menyeru masyarakat dan pemuda untuk selalu meramaikan dan memakmurkan masjid. Yang perlu diperhatikan, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkindan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan.⁶⁵

Sebelum melaksanakan kegiatan merupakan salah satu bentuk

⁶⁵ Zaini Ahmad, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati", Jurnal Tadbir, Vol. 1 No. 2,(Desember 2016), 12.

manajemen ketua remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu. Pernyataan tersebut diterangkan oleh Saudara Beni Sasmito selaku ketua remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu dalam wawancara bahwasannya:

“jadi sebelum melaksanakan kegiatan, saya mengumpulkan pengurus di kantin yang berada di area masjid nurul ittifaq. Jadi pada agenda tersebut saya menyampaikan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap individu. Pada nantinya, setiap pengurus mendapat tugas dalam mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.”⁶⁶

Gambar 4.3 **Dokumentasi Mengumpulkan Pengurus**



Perencanaan tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam berkoordinasi sebelum kegiatan berlangsung, agar pada saat kegiatan berjalan sukses sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Ketua remaja masjid nurul ittifaq menjelaskan dengan detail kepada setiap masing-masing individu agar memahami apa yang dimaksud oleh ketua remas. Dikatakan juga oleh sekretaris remaja masjid nurul ittifaq yaitu saudara M. Qitmirul Azis dalam wawancaranya bahwa:

⁶⁶ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 1 Juli 2023

“saudara ketua dalam merencanakan kegiatan ini sangat bagus dan dalam menyampaikan kepada pengurus lain sangat jelas dan detail. Beliau sangat mahir dalam menyampaikan hal tersebut.”⁶⁷

Ketua remaja masjid nurul ittifaq, juga memberikan pemahaman-pemahaman khusus terkait teknik apa saja yang harus dilakukan dalam merencanakan kegiatan, baik dari segi acara, perlengkapan dan lain sebagainya yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan yang dijalankan sukses dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah diagendakan serta meminimalisir ketidakberhasilan.

b. Pengorganisasian Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Remaja Masjid Nurul Ittifaq telah melakukan perencanaan dengan cukup baik. Rencana yang baik harus diimbangi dengan pengorganisasian yang baik pula. Pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Disamping itu, agar kegiatan yang tersusun dengan rapi dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai rencana. Ada langkah-langkah yang harus ditempuh agar pengorganisasian kegiatan pada Remaja Masjid Nurul Ittifaq dapat terwujud. Diantaranya mengajak para anggota Remaja Masjid Nurul Ittifaq untuk musyawarah, penunjukkan panitia dan melaksanakan kegiatan. Suatu organisasi pastinya memiliki bidang-bidang yang mengurus kegiatan

⁶⁷ M. Qitmirul Azis, *Sekretaris Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 5 Juli 2023

atau dengan kata lain adanya departemen-departemen yang menjalankan roda organisasi.

Proses mengorganisasi, meliputi usaha mempersiapkan: definisi dan distribusi tanggung jawab dan tugas-tugas para pimpinan dan penyediaan personalia, pencatatan macam-macam hubungan normal yang ada antara kepentingan individu, pola pertanggungjawaban dan jalur kontak secara teori serta memformulasikan prosedur standar, metoda kerja yang dipilih, dan instruksi-instruksi pelaksanaan sesuai standar teknik.⁶⁸

Pendistribusian tanggung jawab dan tugas-tugas organisasi sudah dimiliki oleh Remaja Masjid Nurul Ittifaq telah memiliki bidang-bidang maupun sie-sie, Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam hal ini sudah memiliki koordinator untuk masing-masing kegiatan yang berbeda. Yang terpenting adalah mengaktifkan semua komponen yang ada sehingga roda organisasi berjalan dengan baik. Penempatan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah tersusun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya. Artinya, adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi kepada tujuan yang ingin dicapainya.

Diperlukan berbagai pengaturan yang menetapkan bukan saja wadah tempat berbagai kegiatan akan diselenggarakan, tetapi juga tata

⁶⁸ Zaini Ahmad, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati", Jurnal Tadbir, Vol. 1 No. 2, (Desember 2016), 13.

krama yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi ketika berinteraksi dengan orang lain, baik dalam satu satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada. Yang terpenting dalam berorganisasi harus memiliki prinsip-prinsip organisasi supaya organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Setiap organisasi harus menyusun pedoman-pedoman yang dapat digunakan sebagai aturan dalam berorganisasi yang ditujukan bagi semua pengurus dan anggotanya.

Dalam memaksimalkan kegiatan yang sudah terprogramkan, ketua remaja masjid juga mengorganisir pengurus melalui forum-forum non formal seperti berkumpul di warung kopi pada saat perencanaan. Namun pada saat kegiatan, ketua remaja masjid menginstruksikan kepada sekretaris untuk membuat surat undangan setiap ada akan dilaksanakan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan pengurus dan anggota dan sekaligus bentuk penghormatan kepada setiap individu untuk menghadiri kegiatan tersebut. Hal ini terbukti cukup efektif karena dengan hal tersebut, kegiatan yang dilaksanakan dihadiri separuh lebih pengurus dan anggota. Hal tersebut sejalan dengan apa yang sudah disampaikan saudara sekretaris remaja masjid nurul ittifaq dalam wawancaranya:

“setiap tiga hari sebelum kegiatan, saudara ketua selalu mengingatkan saya untuk membuat undangan dan disebarakan melalui bidang humas remaja masjid nurul ittifaq.”⁶⁹

⁶⁹ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023

Dari hal tersebut, pengorganisasian seperti ini sangat membantu ketua dalam pengumpulan pengurus dan anggota selain pengorganisasian secara non formal.

c. Pelaksanaan Pengurus Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan atau Penggerakan bagi setiap organisasi memiliki arti yang penting bagi kesuksesan suatu kegiatan. Rencana dan program kerja yang telah disusun dan ditetapkan sebagai penjabaran strategi dasar organisasi diselenggarakan demi kepentingan manusia, baik mereka yang menjadi anggota organisasi maupun bagi berbagai pihak lainnya, khususnya mereka yang dikenal sebagai stakeholders, yaitu berbagai pihak yang mempertaruhkan sesuatu demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya.⁷⁰

Seperti dijelaskan oleh ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam wawancaranya:

“iya mbak jadi di remaja masjid Nurul Ittifaq disini ada beberapa kegiatan yang menyenangkan dan menarik remaja untuk mengikuti organisasi ini yaitu salah satunya dengan cara para anggota mengajak para remaja untuk bermain futsal, ya itu yang menjadi suatu sarana menjalin kekompakan dan menarik remaja tersebut untuk ikut bergabung dengan kami”⁷¹

Dari pemaparan diatas seperti halnya Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam menggerakan setiap koordinator di bawahnya, yang

⁷⁰ Zaini Ahmad, “Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati”, Jurnal Tadbir, Vol. 1 No. 2,(Desember 2016), 14.

⁷¹ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023

dilakukan oleh pimpinan atau ketua adalah melakukan koordinasi dengan anggota dan memberikan motivasi yang membangun terhadap anggota di setiap akhir kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Terkadang satu bulan sekali mengajak anggota remaja putra untuk bermain futsal bersama sebagai sarana untuk menjalin ikatan emosional sehingga terjadi kekompakan.

Pelaksanaan merupakan menggerakkan perkumpulan agar berjalan sesuai pembagian kerja tertentu dan mempersiapkan seluruh kekayaan yang ada dalam perkumpulan agar pekerjaan atau latihan yang diselesaikan dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam wawancaranya:

“pada saat berkumpul dengan pengurus, saya juga menyampaikan perihal tugas pokok dan fungsi dari setiap pengurus yang ada dalam berkegiatan. Terutama pengurus yang menangani pada bagian acara dan perlengkapan pada saat kegiatan dilangsungkan.”⁷²

Namun dalam hal ini, tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang sudah disampaikan kepada masing-masing individu dikarenakan keterbatasan pemahaman terkait tugas pokok dan fungsi yang ada.

d. Pengawasan Tugas Pengurus Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Suatu organisasi yang baik dilihat dari berhasilnya kegiatan yang telah dirancang. Namun terkadang kegiatan yang sedang

⁷² Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 15 Juli 2023

dilaksanakan menemui hambatan dan halangan, disinilah pengawasan diterapkan. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Karena itu, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya permasalahan-permasalahan dari rencana yang ditetapkan. Apa yang terjadi dapat diarahkan ke tujuan tertentu. Karena itulah, suatu sistem pengawasan yang efektif harus dapat segera melaporkan permasalahan-permasalahan sehingga berdasarkan permasalahan itu dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.⁷³

Maka dari itu, pengawasan perlu untuk diterapkan bagi suatu organisasi termasuk Remaja Masjid Nurul Ittifaq. Pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus memiliki arti yang penting bagi roda kepengurusan. Arti penting pengawasan kegiatan Remaja Masjid Nurul Ittifaq adalah supaya Remaja Masjid Nurul Ittifaq berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Ketika ada anggota yang kurang aktif maka tindakan yang dilakukan oleh pengurus adalah mengadakan pertemuan atau rapat.

Dalam rapat tersebut masing-masing anggota diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan saran ataupun

⁷³ Zaini Ahmad, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati", Jurnal Tadbir, Vol. 1 No. 2, (Desember 2016), 16.

menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam menjalani roda kepemimpinan. Acara ini dijadikan sebagai ajang untuk evaluasi diri atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Bila ada hal-hal yang perlu diselesaikan secara personal maka pengurus akan berbicara secara personal. Dari rapat dan pertemuan tersebut, maka akan dijadikan bahan untuk menindaklanjuti kegiatan-kegiatan di masa mendatang.

Setiap kegiatan pasti ada kekurangan pada setiap tugas dan fungsi yang dijalankan, maka dari itu fungsi ketua sangat dibutuhkan dalam hal ini. Adapun bentuk pengawasan ini kurang berjalan dengan baik karena salah satu manajemen yang dilakukan oleh ketua yaitu ngopi bareng yang lebih membentuk kekeluargaan dan mengabaikan marwah dari seorang ketua. Hal tersebut terbukti kurangnya kepatuhan pengurus kepada ketua jika di instruksikan dan lebih patuh jika diajak.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Dalam melakukan pemberdayaan remaja, remaja masjid nurul ittifaq tentu akan mengalami peluang dan hambatan di setiap upaya-upaya yang dilakukannya seperti apa yang disampaikan oleh ketua remaja masjid nurul ittifaq:

“untuk faktor pendukung dan penghambat itu pasti ada dalam kegiatan-kegiatan apapun, apalagi organisasi non profit seperti ini. Faktor pendukung yang ada pada kami yaitu adanya dukungan penuh dari pengurus takmir masjid baik itu dari segi pendampingan kegiatan maupun dari sumber dana untuk berkegiatan, sehingga pada saat melaksanakan kegiatan kita tidak bingung mencari dana. Selanjutnya faktor penghambat yang kami alami yaitu, kesadaran dan semangat dari pengurus itu kurang serta banyak pengurus yang

akhirnya memilih pergi ke luar kota untuk bekerja karena faktor ekonomi keluarga.”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi di Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu Jember yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Faktor pendukung atau peluang yang berarti kesempatan menjadi sebuah pendorong positif untuk lebih maju untuk kegiatan remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu. Banyaknya peluang yang didapatkan akan menjadikan lebih mudah untuk mengimplementasikan seluruh program kegiatan terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memberdayakan remaja sekitar.

Menurut ketua dari Remaja Masjid Nurul Ittifaq setelah peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang faktor pendukung dan penghambat.

“jadi gini mbak, faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri, seperti berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan RISMA, disamping itu juga pada saat pergantian pengurus menyebabkan organisasi remaja masjid vakum dari kegiatan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah organisasi RISMA untuk mengadakan rapat dan mengumpulkan para remaja untuk kegiatankegiatan remaja masjid, dari segi pendanaan organisasi RISMA juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dikarenakan dana yang dimiliki remaja masjid

⁷⁴ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023

sangat minim sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat membina remaja.”⁷⁵

Senada dengan pendapat sekretaris Remaja Masjid Nurul

Ittifaq, yang mengatakan bahwa:

“yang menjadi faktor pendukung dari organisasi Remaja Masjid masih tetap aktif sampai sekarang khususnya didesa Pontang ini ialah dedikasi para pengurus yang memiliki semangat sangat luar biasa, untuk membina semua remaja di desa ini untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari pemerintah desa yang semangat memberikan suport dana, maupun semangat, meskipun dari segi dana organisasi Remaja Masjid ini sangat minim. sedangkan untuk faktor penghambat yang dimiliki oleh organisasi Remaja Masjid selama eksistensinya, selain dana, ada faktor lainnya ialah dari remaja sendiri yang belum terbuka fikiran untuk masuk dan bergabung dengan organisasi Remaja Masjid menurut pandangan mereka organisasi remaja untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk bergabung dalam organisasi Remaja Masjid tersebut.”⁷⁶

Jadi, dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu adalah:

- 1) Semangat anggota, semangat anggota dan pengurus remaja masjid nurul ittifaq yang aktif dalam berkegiatan ternyata searah dengan pengurus takmir masjid yang aktif dalam mendorong kegiatan remaja masjid tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dukungan melalui pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang

⁷⁵ Beni Sasmito, *Ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Desa Pontang Kecamatan Ambulu, 15 Juni 2023

⁷⁶ M. Qitmirul Azis, *Sekretaris Remaja Masjid Nurul Ittifaq*, Wawancara Desa Pontang Kecamatan Ambulu, 16 Juni 2023

tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi remaja masjid ke depan.

- 2) Sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid Nurul Ittifaq bersumber dari donatur dan takmir masjid.

c. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Diatas telah dijelaskan tentang bagaimana proses manajemen remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, adapun beberapa hambatan dalam meningkatkan daya tarik kegiatan keagamaan remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu yaitu:

- 1) Faktor dari beberapa pengurus itu sendiri, yaitu adanya kesadaran diri dari pengurus dan anggota remaja masjid nurul ittifaq dan pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan remaja masjid nurul ittifaq, dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.

2) Semangat yang menurun, Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya; menikah, fokus ujian, bekerja, usaha dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh M. Qitmirul Azis sebagai sekretaris Remaja Masjid bahwa:

“Biasanya teman-teman pengurus yang masih sekolah jika waktu ulangan tiba maka mereka lebih fokus untuk belajar sehingga jika ada program yang dilaksanakan kami tidak bisa ikut serta.”⁷⁷

3) Selain kesadaran diri, faktor lain yang menjadi penghambat adalah ada beberapa pengurus yang bekerja ke luar kota dan pada akhirnya menjadikan pengurus menjadi sedikit dan pada akhirnya menjadikan kurangnya koordinasi antar pengurus dikarenakan kurangnya waktu bersama.

Berdasarkan hasil data yang terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diidentifikasi analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis SWOT kelebihan dan kekurangan manajemen kegiatan

	STRENGTH (Kekuatan)	OPPORTUNITY (Peluang)
FAKTOR INTERNAL	Pendampingan kegiatan oleh takmir masjid mulai dari perencanaan hingga	Dapat meningkatkan keaktifan karena adanya pengurus takmir

⁷⁷ M. Qitmirul Azis, Sekretaris Remaja Masjid Nurul Ittifaq, Wawancara Desa Pontang Kecamatan Ambulu, 16 Juni 2023

	pelaksanaan	
	Sumber dana yang cukup memadai dari pengurus takmir	Memudahkan dalam melaksanakan kegiatan
	WEAKNES (Kelemahan)	THREAT (Ancaman)
FAKTOR EKSTERNAL	Kesadaran diri dari setiap pengurus	Dapat mempengaruhi keaktifan dalam berkegiatan
	Keadaan ekonomi keluarga/individu	Menjadikannya sibuk dalam bekerja yang sehingga menjadikannya tidak aktif

C. Pembahasan Temuan

Setelah data didapatkan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang telah didapatkan dituangkan dan dianalisis di pembahasan temuan. Hal ini produk dari pokok pikiran atau pertanyaan dari bentuk penelitian sekaligus kajian teori yang telah disampaikan dibab sebelumnya.

Hal ini diuraikan dengan hasil temuan peneliti selama berada di lapangan yang dilaksanakan berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikonsepskan sebelumnya mengenai manajemen kegiatan keagamaan oleh remaja masjid nurul ittifaq sebagai berikut:

1. Bentuk Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Remaja Masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid. Organisasi ini tumbuh dan berkembang dengan inisiatif dari para remaja lingkungan masjid. Dapat didefinisikan bahwa remaja masjid adalah golongan manusia

yang berusia muda sebagai pengganti remaja masjid terdahulu seperti teori yang dikemukakan oleh Siswanto yaitu remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.

Remaja masjid sebagai organisasi, keberadaan remaja masjid harus mampu mendukung program-program kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti misalnya shalat Jum.at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri atau Idul Adha, dalam hal ini keberadaan Remaja Masjid sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa Manajemen Remaja Masjid dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu Jember diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Merencanakan sebelum melaksanakan kegiatan merupakan salah satu unsur yang harus dalam manajemen. Bentuk manajemen ketua remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu yaitu dilakukan untuk mempermudah dalam berkoordinasi sebelum kegiatan berlangsung, agar pada saat kegiatan berjalan sukses sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Ketua remaja masjid nurul ittifaq menjelaskan dengan detail kepada setiap masing-masing individu agar memahami apa yang dimaksud oleh ketua remas. Selain memberikan

pemahaman-pemahaman khusus terkait teknik apa saja yang harus dilakukan dalam merencanakan kegiatan, baik dari segi acara, perlengkapan dan lain sebagainya yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan yang dijalankan sukses dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah diagendakan serta meminimalisir ketidakberhasilan.

b. Pengorganisasian Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Dalam memaksimalkan kegiatan yang sudah terprogramkan, ketua remaja masjid juga mengorganisir pengurus melalui forum-forum non formal seperti berkumpul di warung kopi pada saat perencanaan. Namun pada saat kegiatan, ketua remaja masjid menginstruksikan kepada sekretaris untuk membuat surat undangan setiap ada akan dilaksanakan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan pengurus dan anggota dan sekaligus bentuk penghormatan kepada setiap individu untuk menghadiri kegiatan tersebut. Hal ini terbukti cukup efektif karena dengan hal tersebut, kegiatan yang dilaksanakan dihadiri separuh lebih pengurus dan anggota. Pengorganisasian seperti ini sangat membantu ketua dalam pengumpulan pengurus dan anggota selain pengorganisasian secara non formal.

c. Pelaksanaan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Salah satu fungsi manajemen lainnya yaitu pengarahan untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Namun dalam hal ini, tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang sudah disampaikan kepada masing-masing individu dikarenakan keterbatasan pemahaman terkait tugas pokok dan fungsi yang ada.

d. Pengawasan Tugas Pengurus Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Pengawasan adalah untuk mengawasi apakah dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Setiap kegiatan pasti ada kekurangan pada setiap tugas dan fungsi yang dijalankan, maka dari itu fungsi ketua sangat dibutuhkan dalam hal ini. Adapun bentuk pengawasan ini kurang berjalan dengan baik karena salah satu manajemen yang dilakukan oleh ketua yaitu ngopi bareng yang lebih membentuk kekeluargaan dan mengabaikan marwah dari seorang ketua. Hal tersebut terbukti kurangnya kepatuhan pengurus kepada ketua jika diinstruksikan dan lebih patuh jika diajak.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan temuan peneliti setelah melaksanakan wawancara, peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan melaksanakan di Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu Jember sebagai berikut :

a. Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

Dalam menjalankan manajemen kegiatan didorong oleh macam-macam unsur sebagai berikut:

1) Semangat Anggota

Semangat anggota dan pengurus remaja masjid nurul ittifaq yang aktif dalam berkegiatan ternyata searah dengan pengurus takmir masjid yang aktif dalam mendorong kegiatan remaja masjid tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dukungan melalui pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi remaja masjid ke depan.

2) Sumber Dana

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan

program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat ukur nilai, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Maka dari itu, sumber keuangan organisasi remaja masjid Nurul Ittifaq yaitu dari donatur dan takmir masjid.

b. Faktor penghambat

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri dari pengurus dan anggota remaja masjid nurul ittifaq dan pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan remaja masjid nurul ittifaq, dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.

2) Semangat yang Menurun

Semangat yang menurun, Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya; menikah, fokus ujian, bekerja, usaha dan lain sebagainya

3) Ekonomi Individu

Rasa kekeluargaan yang sudah terjalin akan sirna jika sudah tidak saling bersama, hal ini terjadi karena beberapa pengurus yang

bekerja ke luar kota dan pada akhirnya menjadikan pengurus menjadi sedikit yang berakibat kurangnya anggota pengurus dan anggota.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang Manajemen Remaja Masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu Jember.

1. Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu yaitu dilakukan untuk membuat program kemudian dijalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan jabatan masing-masing dan pada akhirnya kegiatan berjalan dengan baik. Adapun proses manajemen yang dijalankan yaitu sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*) yang telah dijalankan sesuai dengan yang telah dilaksanakan oleh pengurus terutama ketua remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu jember.
2. Adapun faktor pendukung yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah semangat para anggota dukungan dari pengurus masjid nurul ittifaq melalui pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan sumber keuangan organisasi remaja masjid Nurul Ittifaq yaitu dari donatur takmir masjid. Adapun hambatan yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kesadaran diri dari pengurus dan anggota dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-

kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya dan semangat yang menurun, ekonomi individu dari setiap pengurus dan anggota yang mengakibatkan beberapa pengurus yang bekerja ke luar kota.

B. SARAN

Adapun saran dari penulis sesuai dengan hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Upaya remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dikalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, yaitu remaja masjid mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat agar tidak terdapat hambatan dalam rangka memotivasi masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam yang berlandaskan dengan al- Qur'an dan as-Sunnah.
2. Remaja masjid dan seluruh masyarakat pontang khususnya pontang tengah saling memahami satu sama lain, mampu bekerja sama dalam memakmuran masjid utamanya dalam hal kegiatan keagamaan, untuk menempuh kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, dan sebaiknya remaja masjid tetap menjalankan program atau menambah yang dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid khususnya pada saat kegiatan keagamaan.
3. Kepada peneliti lanjut disarankan untuk dapat mengadakan pengkajian dan penelitian tentang kiprah remaja masjid nurul ittifaq dalam melakukan perubahan masyarakat dari aspek dan disiplin yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariudding, S. (2005). *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*. Makassar: Pers Universitas Alauddin.
- Ayub, M. (1996). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurua* . Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, A. (2008). *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana Prenada Media.
- B., S. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Choliq, & Abdul. (2011). *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'ab dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Depdikbud. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fahmi, Hamid. “Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.
- Hafifudin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syar'ah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hardani, dkk, (2020) “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, Yogyakarta: CV Pustaka ilmu group Yogyakarta
- Hasibuan, & Malayu. (2009). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, A. N. (2000). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Indonesia, R. (2010). *Undang-Undang Sistem Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Irnis. “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Irzum, F. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Perpustakaan Libraria* , 118
- Iskandar, (2009) “Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)”, Jakarta : Gaung Persada Press

- Jauhari, Hasnun Ritonga. 2015. *Manajemen Organisasi: Pengantar Teori danpraktek*. (Medan: Perdana Publishing)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. (2007). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. (2007). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka .
- Lexy J. Moleong. (2006) “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung : remaja Rosdakarya
- Mohammad, A. E. (2005). *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* . Jakarta: Gema Insani.
- Pernata, Yoga. “Manajemen Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2022.
- Rangkuty, Freddy, (2015) “Personil SWOT Analysis Peluang di Balik Setiap Kesulitan”, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Riska. (2005). *Masjid Pusat Ibadat Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rizmartando, Yogie. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid AlMuslimin Pahoman Bandar Lampung*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Salim dan Syahrums, (2012) “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung :Cipta pustaka Media
- Satria, L. H. (2005). *Pemberdayaan Masjid*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Scarlito, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. (2008). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- S.P, Malayu Hasibuan. 2004. *MANAJEMEN: Dasar, Pengetian, dan Masalah*, (Jakarta:Bumi Aksara)
- Terry, G. R., & Lesli, R. W. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Principles O Management.

Terry, G., & Ruee, L. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun . (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* . Jember : IAIN Jember.

Usman, E. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yani , A. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta : Al-qalam.

Zaini, Ahmad.” *Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucukwangi Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati*”. Skripsi, STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu	1. Manajemen	a. Pengertian Manajemen	Pengertian Manajemen menurut James AF adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan suatu instansi.	1. Informan Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Remaja Masjid b. Pengurus Masjid c. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah d. Masyarakat Lokal Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepustakaan b. Internet c. Sarana dan Prasarana 2. Dokumentasi	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Apa 	a. Bagaimana bentuk Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ke masyarakat Desa Pontang Kecamatan Ambulu? b. Apa
		b. Fungsi-fungsi manajemen	Menurut George R. Terry <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>Planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>Organization</i>) 3. Pengarahan (<i>Actuating</i>) 			

			4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)		b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	faktor pendukung dan pengham- bat yang dihadapi Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksan- akan kegiatan keagama- an di Desa Pontang Kecamat- an Ambulu?
		c. Unsur- unsur manajem- en	Menurut George R. Terry 1. Manusia (<i>Man</i>) 2. Uang (<i>Money</i>) 3. Material (<i>Matrials</i>) 4. Mesin (<i>Mechine</i>) 5. Metode (<i>Methods</i>) 6. Pasar (<i>Market</i>)			
	2. Remaja Masjid	a. Pengertia- n remaja masjid	Remaja Masjid menurut Siswanto adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Siswanto menjelaskan remaja masjid sebagai organisasi, keberadaan remaja masjid harus mampu mendukung program-program kegiatan induknya			
		b. Dasar hukum pembent- ukan	1. UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 berisi tentang sistem			

		remaja masjid	Pendidikan Nasional 2. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30		
		c. Tujuan Remaja Masjid	Menurut Iswanto, generasi muda yang bertujuan menjadi punggong dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan masa yang akan datang.		
		d. Fungsi Remaja Masjid	1. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid 2. Melakukan pembinaan remaja muslim 3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat 4. Memberi		

			dukungan pada penyelenggara aktivitas masjid 5. Melakukan aktivitas dakwah dan sosial			
	3. Remaja Masjid Nurul Ittifaq	Profil Remaja Masjid Nurul Ittifaq	1. Sejarah Remaja Masjid Nurul Ittifaq 2. Visi Misi dan Tujuan Remaja Masjid Nurul Ittifaq 3. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ittifaq 4. Program - Program Remaja Masjid Nurul Ittifaq			
	4. Kegiatan Keagamaan	a. Pengertian Kegiatan Keagamaan	Pengertian Kegiatan Keagamaan menurut KBBI adalah segala bentuk perbuatan, perkataan, yang diupayakan untuk			

			mengajak kepada sesama guna menerapkan, dan mengaktualkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.			
		b. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan	Menurut Nurcholis Madjid <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan intensitas dakwah 2. Membangun kesadaran 3. Membangun kepribadian 4. Menciptakan generasi 5. Meningkatkan kemampuan 6. Pengembangan bakat dan minat 			
		c. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan	Menurut Ahmad Thib Raya <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan 			

			ajaran agama yang meliputi akidah, syariat dan akhlak			
			2. Kegiatan pembinaan umat			
		d. Fungsi Kegiatan Keagamaan	Menurut Imam Munawir 1. Meningkatkan kualitas pemahaman 2. Meningkatkan kesadaran 3. Meningkatkan kesadaran hidup 4. Meningkatkan kecerdasan 5. Meningkatkan taraf hidup umat 6. Memberikan bantuan dan layanan Melalui kegiatan kemanusiaan			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua dan sekretaris Remaja Masjid Nurul Ittifaq

- a. Apa saja tujuan dibentuknya Remaja Masjid Nurul Ittifaq?
- b. Apa saja visi dan misi Remaja Masjid Nurul Ittifaq?
- c. Apa saja program - program yang ada di Remaja Masjid Nurul Ittifaq?
- d. Siapa saja struktur kepengurusan yang ada di Remaja Masjid Nurul Ittifaq?
- e. Kegiatan apa saja yang rutin dilaksanakan oleh Remaja Masjid Nurul Ittifaq?
- f. Upaya - upaya apa saja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Ittifaq?

2. Pengurus Remaja Masjid Nurul Ittifaq

- a. Bagaimana pengarah tugas yang dilakukan oleh ketua remaja masjid nurul ittifaq ?

3. Ketua Yayasan Remaja Masjid Nurul Ittifaq

- a. Bagaimana sejarah dari dibentuknya Remaja Masjid Nurul Ittifaq?

4. Masyarakat Lokal


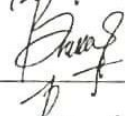

- a. Apa dampak yang dirasakan masyarakat dengan berdirinya Remaja Masjid Nurul Ittifaq?

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	15 Juni 2023	Beni Sasmito	a. Penyerahan surat ijin penelitian ke Remaja Masjid Nurul Ittifaq b. Wawancara awal bersama ketua Remaja Masjid Nurul Ittifaq	
2.	18 Juni 2023	Beni Sasmito	Observasi mengenai kondisi Remaja Masjid Nurul Ittifaq	
3.	20 Juni 2023	Sarjono Hamid	Wawancara kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah	
4.	22 Juni 2023	Hariyono	Wawancara kepada ketua pengurus masjid Nurul Ittifaq	
5.	01 Juli 2023	Beni Sasmito	Wawancara kepada tentang perencanaan kegiatan remas Nurul Ittifaq	
6.	03 Juli 2023	Beni Sasmito	Observasi proses perencanaan kegiatan remas nurul ittifaq	
7.	05 Juli 2023	M. Qitmirul Aziz	Wawancara kedua tentang pengarahan	

			pengurus Remas Nurul Ittifaq	
8.	10 Juli 2023	Beni Sasmito	Observasi peneliti terkait pengawasan tugas kepengurusan	
9.	15 Juli 2023	Beni Sasmito	Wawancara tentang pengarahannya kegiatan remas Nurul Ittifaq	
10.	18 Juli 2023	Beni Sasmito	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.4260 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 11 /2023 10 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Tia Amelia Fitri
NIM : D20184003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PENGURUS REMAJA MASJID

"NURUL ITTIFAQ"

DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
Jl. Brawijaya Nomor 15 Pontang Ambulu Jember, Kode Pos : 68172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 017/Remas.NI/SK/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beni Sasmito
Jabatan : Ketua
Nama Lembaga : Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Tia Amelia Fitri
NIM : D20184003
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar-benar telah mengadakan kegiatan penelitian/riset mengenai Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Kegamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu, mulai tanggal 15 juni 2023 sampai dengan 18 juli 2023 yang berjalan dengan lancar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 27 November 2023

Ketua Remas Nurul Ittifaq



Beni Sasmito

Lampiran 6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tia Amelia Fitri
NIM : D20184003
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu**" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2023

Saya yang menyatakan



Tia Amelia Fitri

D20184003

Lampiran 7



Dokumentasi Masjid Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember





Dokumentasi Wawancara dengan Ketua
Masjid Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember



Dokumentasi Wawancara dengan
Masyarakat sekitar
Masjid Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua
Yayasan Ponpes Bustanut Tholabah
Pontang Ambulu Jember



Dokumentasi Kegiatan Bersih Masjid
Remas Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember



Dokumentasi Kegiatan Khotmil Qur'an
Remas Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember



Dokumentasi Kegiatan Makrab
Remas Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember



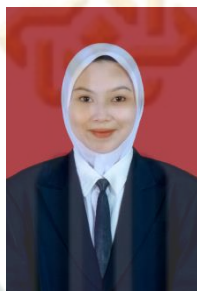
Dokumentasi Kegiatan Latihan Hadrah
Remas Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember



Dokumentasi Kegiatan Ngaji Taklim
Muta'alim
Remas Nurul Ittifaq
Pontang Ambulu Jember

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Tia Amelia Fitri
NIM : D20184003
Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar/21 Januari 2000
Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari no. 56 RT. 002 RW.
031 Dusun Langon Desa Ambulu Kecamatan
Ambulu
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
No. Telepon : 083 831 754 621
Alamat Email : tiaamelia266@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 80 Langon Ambulu (2005 - 2006)
2. MI Ma'arif 31 Al-Hikam Langon Ambulu (2007 - 2012)
3. MTs. Ma'arif Langon Ambulu (2012 - 2015)
4. Madrasah Aliyah Ma'arif Langon Ambulu (2015 - 2018)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018 - 2023)

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Paskibraka MA. Ma'arif Ambulu
2. Ketua IPPNU Ranting Langon
3. Bendahara PAC IPPNU Kecamatan Ambulu